

Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Garut Berdasarkan Analisis “Input-Output”

TETI SOFIA YANTI¹

¹Fakultas MIPA Universitas Islam Bandung, Jl. Purnawarman 63 Bandung.
Email: buitet@yahoo.com

Abstract

The concept of united program in economic development is become important in the era of region. The implementation of region autonomy gives a chance to the region to empowered all resources to increase its people prosperity. The aim of Garut Regency people is to make their economic independence, therefore it is important to analysis the connection among economic sectors. Through input output analysis, sectoral analyses also conducted to produce four sectors which can be proud of in Garut reGENCY, and five other sectors that can be made as superior products.

Kata kunci: backward linkage, forward linkage, composite indexes

I. Pendahuluan

Konsep keterpaduan program pembangunan ekonomi menjadi semakin penting dalam era otonomi daerah. Pelaksanaan otonomi daerah yang telah dimulai tahun 2001 memberikan kesempatan kepada daerah untuk memberdayakan sumber daya yang tersedia guna lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Garut adalah salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Garut pada 2007, berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Jawa Barat terlihat pada tabel 1. Hal ini mengindikasikan, perekonomian Kabupaten Garut belum mampu bersaing dengan Kabupaten/Kota lainnya. Padahal, “Terwujudnya Garut yang Mandiri dalam Ekonomi, Adil dalam Budaya, dan Demokratis dalam Politik Berdasarkan Ridha Allah Swt” (Fikri dan

Candra, 2007) merupakan cita-cita yang diharapkan oleh seluruh warga Kabupaten Garut yang disampaikan melalui Bupati dan Wakilnya.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut dibutuhkan kesungguhan dan kerja keras dari seluruh masyarakat. Untuk meningkatkan perekonomian, perlu kerjasama antar-sektor ekonomi dan pemerintah. Seiring dengan itu, perlu diketahui sektor-sektor mana saja yang menjadi unggulan dan potensial untuk dikembangkan serta sektor-sektor mana yang perlu mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah, sehingga pemerintah dapat mengevaluasi, membuat perencanaan, dan mengeluarkan kebijakan yang tepat, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Garut .

Untuk keperluan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang bersifat menyeluruh, baik skala nasional

dapat mewujudkan cita-citanya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan dari Kantor BPS Provinsi Jawa Barat, dan instansi terkait. Untuk menganalisis sektoral penganalisisan dilakukan menggunakan keterkaitan antar sektor (*linkages*) melalui tabel *input output*, sedangkan untuk penentuan sektor-sektor unggulan menggunakan ukuran indeks komposit. Variabel yang dianalisis adalah indeks daya penyebaran, indeks derajat kepekaan, ekspor, *input* domestik, dan nilai tambah bruto (NTB). Penelitian dilakukan terhadap 20 (dua puluh) sektor perekonomian di Kabupaten Garut berdasarkan tabel *input output* Kabupaten Garut Tahun 2006.

a. Analisis Keterkaitan Antarsektor (*Linkages*)

Analisis keterkaitan antar-sektor adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keterkaitan antar sektor produksi, yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- (1) Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) atau daya penyebaran, menunjukkan bahwa setiap kenaikan *output* sektor ini sebesar satu unit permintaan akhir akan meningkatkan *output* sektor lain (termasuk sektornya) sebesar nilai daya penyebarannya.
- (2) Keterkaitan ke depan (*forward linkage*) atau daya kepekaan, menunjukkan akibat kenaikan satu unit permintaan akhir dari seluruh sektor akan menyebabkan *output* di sektor itu akan naik sebesar nilai daya kepekaan.

Dapat dikatakan, sektor yang mempunyai daya penyebaran tinggi memberikan indikasi bahwa sektor tersebut mempunyai keterkaitan ke depan atau daya dorong yang cukup kuat dibandingkan sektor lain, sebaliknya sektor yang mempunyai derajat kepekaan tinggi berarti sektor tersebut mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap sektor lain.

Berdasarkan keterkaitan ke depan dan ke belakang dalam hubungannya untuk setiap sektor ekonomi dapat dijelaskan

melalui indeks daya penyebaran (α) dan indeks derajat kepekaan (β) dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha_j = \frac{\sum_{i=1}^n b_{ij}}{(1/n) \sum_i \sum_j b_i} \quad (1)$$

dengan:

α_j = indeks daya penyebaran sektor j

$\sum_{i=1}^n b_{ij}$ = jumlah daya penyebaran sektor j

$(1/n) \sum_i \sum_j b_{ij}$ = rata-rata daya penyebaran persektor

$$\beta_i = \frac{\sum_{j=1}^n b_{ij}}{(1/n) \sum_i \sum_j b_i} \quad (2)$$

dengan:

β_i = indeks derajat kepekaan sektor i

$\sum_{j=1}^n b_{ij}$ = jumlah derajat kepekaan sektor i

$(1/n) \sum_i \sum_j b_{ij}$ = rata-rata jumlah derajat kepekaan persektor

Indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Indeks Daya Penyebaran (α): sektor-sektor yang mempunyai $\alpha > 1$, berarti daya penyebaran sektor ini di atas rata-rata daya penyebaran secara keseluruhan. Dan jika $\alpha < 1$, berada di bawah rata-rata.
- (2) Indeks Derajat Kepekaan (β): sektor-sektor sektor-sektor yang mempunyai $\beta > 1$, berarti derajat kepekaan sektor tersebut di atas rata-rata derajat kepekaan secara keseluruhan. Dan jika

- B = kriteria untuk keterkaitan ke depan (*forward linkages*).
 b_3 = bobot untuk keterkaitan ke belakang
 C = kriteria untuk keterkaitan ke belakang (*backward linkages*)
 b_4 = bobot untuk koefisien spesialisasi ekspor
 D = kriteria untuk koefisien spesialisasi ekspor

Penentuan kriteria sektor unggulan dikembangkan berdasarkan angka indeks komposit yang nilainya lebih besar atau sama dengan indeks komposit rata-rata. Bobot untuk masing-masing kriteria dalam makalah ini diasumsikan sama yaitu 25%.

II. PEMBAHASAN

Untuk analisis sektoral dilakukan menggunakan Persamaan (1) dan (2) yang hasilnya terdapat pada Tabel 2. Indeks Daya Penyebaran yang lebih dari satu ($\alpha > 1$) sebanyak 9 sektor (peternakan; perikanan; industri makanan dan minuman; listrik; bangunan; hotel dan restoran; pengangkutan; pemerintahan umum dan pertahanan) yang berarti sektor-sektor tersebut di atas rata-rata daya penyebaran secara keseluruhan. Artinya, sektor tersebut mempunyai keterkaitan ke depan atau daya

dorong yang cukup kuat dibandingkan sektor lain dan sebaliknya 8 sektor yang mempunyai derajat kepekaan yang tinggi (tanaman bahan makanan; pertambangan dan penggalian; industri pengilangan minyak bumi; industri makanan dan minuman; industri non migas lainnya; perdagangan besar dan eceran; bank dan lembaga keuangan lainnya; usaha sewa bangunan dan jasa perusahaan) mengindikasikan sektor-sektor tersebut mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap sektor lain.

Gambar 2 memperlihatkan di kuadran I, industri makanan dan minuman; sektor bank dan keuangan lainnya menjadi *leader*. Artinya, sektor-sektor tersebut mempunyai daya tarik dan daya dorong yang tinggi terhadap sektor lainnya. Dengan kata lain, jika *output* di sektor lain meningkat, maka kedua sektor tersebut *outputnya* ikut meningkat dan jika kedua sektor tersebut mengalami peningkatan *output*, maka akan mendorong sektor yang lain untuk meningkat. Pada kuadran II terdapat 6 sektor, yaitu: perkebunan; pertambangan dan galian; industri pengilangan minyak bumi; industri non migas lainnya; perdagangan besar dan eceran; usaha sewa bangunan dan jasa perusahaan, yang mengindikasikan sektor-sektor tersebut mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sektor lain. sedangkan daya dorong terhadap sektor lain kecil. Tujuh

Tabel 2
**Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan 20 Sektor
 Ekonomi Kabupaten Garut**

No	Sektor	Indeks Daya Penyebaran (α)	Indeks Derajat Kepekaan (β)
1	Tanaman Bahan Makanan	0,74	1,53
2	Perkebunan	0,88	0,77
3	Peternakan	1,10	0,75
4	Kehutanan	0,84	0,70
5	Perikanan	1,29	0,74
6	Pertambangan dan Penggalian	0,92	1,08
7	Industri Pengilangan Minyak Bumi	0,67	1,18
8	Industri Makanan dan Minuman	1,37	1,34

Tabel 3
Indeks Komposit 20 Sektor Ekonomi di Kabupaten Garut

No. Sektor	Sektor	Indeks Komposit (%)
1	Tanaman Bahan Makanan	91,97
13	Perdagangan Besar dan Eceran	87,83
8	Industri Makanan dan Minuman	77,00
9	Industri Non Migas Lainnya	76,92
5	Perikanan	74,98
20	Jasa-jasa Lainnya	74,86
14	Hotel dan Restoran	73,14
17	Bank dan Lembaga Keuangan lainnya	72,01
15	Pengangkutan	71,60
Rata-rata		68,64
6	Pertambangan dan Penggalian	68,34
18	Usaha Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan	68,33
2	Perkebunan	67,65
3	Peternakan	62,71
4	Kehutanan	62,60
16	Komunikasi	61,85
12	Bangunan	59,08
19	Pemerintahan Umum dan Pertahanan	58,97
10	Listrik	58,79
11	Air Bersih	58,08
7	Industri Pengilangan Minyak Bumi	46,14

perusahaan, yang mengindikasikan sektor-sektor tersebut mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sektor lain. Sedangkan daya dorong terhadap sektor lain kecil. Tujuh sektor yang dapat mendorong sektor lain dalam hal peningkatan *output*, tetapi tingkat ketergantungannya terhadap sektor lain rendah berada pada kuadran IV, yaitu: peternakan; perikanan; listrik; bangunan; hotel dan restoran; pengangkutan; pemerintahan umum dan pertahanan.

Terdapat lima sektor yang memerlukan dorongan dan dukungan dari sektor lain karena kemampuan diri sektor ini lemah, yaitu: perkebunan, kehutanan, air bersih; komunikasi; jasa-jasa lainnya.

Pada Tabel 3, terdapat empat sektor unggulan, yaitu sektor tanaman bahan makanan, perdagangan besar dan eceran, industri makanan dan minuman serta industri nonmigas lainnya. Lima sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan karena